

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan didukung dengan teori-teori yang dijadikan landasan dalam memahami permasalahan-permasalahan yang ada, maka penulis mengambil sebagai berikut :

1. Banten mempunyai tempat istimewa dan memiliki reputasi sebagai bersemayamnya ilmi-ilmu ghaib atau mistis. Kecenderungan religi dan magis yang kuat dalam masyarakat Banten menyatukan keyakinan terhadap kekuatan magis. Selain dalam peristiwa sejarah, tradisi masyarakat Banten pun terekam dalam naskah-naskah keagamaan dan ilmu magis, salah satunya yaitu disebut ilmu magis dalam naskah Banten di desa Lempuyang.
2. Masyarakat Banten dikenal dengan sifat yang religius, patuh dan taat beribadah. Selain religius masyarakat Banten juga dikenal juga dengan ilmu magis (ilmu

hikmah), berbagai jenis magi dapat ditemukan di wilayah ini. Pandangan dan kepercayaan terhadap dunia gaib (magis) tidak bisa dilepaskan dari corak pemikiran manusia karena dunia magis merupakan salah satu dimensi lain yang hadir dalam pemikiran dan kepercayaan manusia. Bagi masyarakat Banten, Ilmu Magis di masyarakat Banten dalam kehidupan orang Banten tidak serta merta datang sendiri, melainkan orang Banten dapat mempelajari dan mencari ilmu (ngelmu) dari berbagai guru atau kyai dan ahli supranatural.

3. Khususnya bagi masyarakat Lempuyang, ketika ingin mempelajari ilmu magis, banyak hal yang harus dilampaui oleh seorang pelaku magis. Berbagai jenis ritual, baik itu ritual puasa, tirakat (bertapa), ziarah di tempat-tempat keramat, wirid. Namun demikian, ada juga sebagian orang yang lebih tertarik untuk memiliki benda-benda magis saja seperti azimat,

wafak, rajah dan lain sebagainya, ketimbang harus melakukan ritual magic tertentu.

B. Saran

Di akhir penulisan skripsi ini, penulis sadar sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kesalahan, kekurangan, dan ketidaksempurnaan di dalamnya. baik secara kajian teks maupun kajian konteks masih banyak persoalan yang belum dibahas secara menyeluruh. Hal ini karena keterbatasan sumber informasi dan keterbatasan kemampuan penulis dalam meneliti secara teks maupun memahami sumber informasi secara kontekstual. Oleh karena itu, segala bentuk saran dan masukan sangat penulis harapkan. Sehubungan dengan topik skripsi yang penulis kaji, terdapat beberapa hal yang perlu dijadikan perhatian beberapa pihak, di antaranya:

1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten, sebagai lembaga yang konsen di bidang pendidikan dan kebudayaan seharusnya lebih giat lagi dalam melakukan inventarisasi naskah, karena masih banyak naskah-naskah

yang berceceran di masyarakat Banten yang belum di katalogisasi.

2. Mahasiswa terutama mahasiswa SPI, perlu dititik beratkan untuk penelitian kedepannya dalam kajian naskah ini guna untuk data yang lebih komprehensif. Menurut penulis yaitu perlu dilakukan penelitian lebih mendalam kembali dengan menggunakan metode filologi secara metode landasan ataupun metode gabungan. Selain itu, lebih melibatkan ilmu bantu lainnya seperti sastra, linguistik, antropologi, dan sebagainya.
3. Pembaca umum khususnya generasi milenial, dapat menjadi naskah sebagai motivasi untuk terus berkarya. Mengambil hikmah berupa semangat orang-orang terdahulu dalam menulis. Jurusan Sejarah Peradan Islam, sebagai wadah yang memiliki peran untuk merawat dan mengkaji naskah-naskah di Banten.